

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses belajar mengajar di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan peserta didik sebagai individu yang terlibat langsung didalam proses tersebut. Pembinaan proses pembelajaran ke arah pengaktifan peserta didik adalah sebuah kebutuhan. Menurut Slameto (2013:97) “Guru merupakan pendidik, pelatih dan pemberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan”. Guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara optimal, dimana kondisi dan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi seluruh kemampuannya. Guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien dengan selalu berpusat pada peserta didik, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pelajaran Geografi di sekolah selama ini dianggap oleh sebagian besar peserta didik sebagai pelajaran yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Menurut Maryani (2007:397) ada beberapa faktor yang menyebabkan ilmu Geografi dianggap tidak menarik untuk di pelajari di sekolah, yaitu: (a) pelajaran Geografi seringkali terjebak pada aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama tempat, gunung, sungai dan sebagainya ; (b) ilmu Geografi sering dikaitkan dengan ilmu yang hanya membuat peta; (c) proses pembelajaran Geografi cenderung bersifat verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual dan kurangnya penggunaan media konkrit dan teknologi mutakhir.

Seperti yang peneliti lihat dari observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga cenderung kurang aktif saat pembelajaran Geografi berlangsung. Guru sudah menggunakan berbagai alternatif, strategi, pendekatan, model hingga media, namun banyak dari usaha tersebut belum bisa meningkatkan aktivitas dari peserta didik. Aktivitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung pasif. Alasan paling klasik adalah mereka tidak menyukai pelajaran Geografi karena

mereka menganggap Geografi adalah pembelajaran yang hanya membutuhkan hapalan yang cukup dilakukan dengan menghafalkan dari buku pegangan peserta didik yang sudah mereka miliki.

Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik juga kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dari temannya pada saat diskusi. Peserta didik terlihat kurang percaya diri dengan jawaban sendiri walaupun sebenarnya jawaban itu benar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung kurang kreatif. Karena salah satu ciri anak kreatif adalah banyak bertanya dan menemukan jawaban dengan berbagai cara dengan berbagai kemungkinan mengungkapkan. Peserta didik yang kreatif merupakan salah satu tujuan dari kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah-sekolah saat ini

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Yani (2014: 54) menyebutkan bahwa “Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter” Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*)

Pemberlakuan kurikulum 2013 bertujuan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yaitu mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif kolaboratif serta berkarakter, seperti yang diutarakan oleh Yani (2014: 24-25) bahwa “kurikulum 2013 menjadi salah satu solusi menghadapi perubahan zaman yang kelak akan mengutamakan kompetensi yang di sinergikan dengan nilai-nilai karakter”. Produktif, inovatif dan kreativitas peserta didik bisa terbentuk baik jika peserta didik diberikan kepercayaan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dimana guru hanya menjadi fasilitator di dalamnya.

Sebagai solusi untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas, maka diperlukan suatu keterampilan mengajar dan mengorkestrasi pembelajaran Geografi. Diantaranya yaitu keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Variasi tersebut bisa berasal dari media pembelajaran yang di gunakan, pengembangan dari tema-tema tertentu menjadi sebuah media pembelajaran yang lain dari biasanya, bisa berupa lagu, puisi atau bahkan sebuah skenario drama di

dalam kelas, menjadi sesuatu yang bisa dijadikan pertimbangan untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Pada penelitian kali ini peneliti memanfaatkan musik sebagai media pembelajarannya. Mengapa menggunakan musik, musik merupakan hal yang sangat dekat dengan keseharian peserta didik. Musik adalah media untuk mencurahkan pikiran dan rasa, serta salah satu alat untuk berkomunikasi. Menggunakan musik dan lirik sebagai media pembelajaran bukan merupakan hal tabu dan aneh, karena pernah digunakan dalam beberapa penelitian, walaupun bukan pada pembelajaran geografi.

Penggunaan musik dalam pelajaran sudah beberapa kali salah satunya berasal dari penelitian Kholiyatul (2010) menyatakan “inovasi pembelajaran dengan menggunakan media musik menunjukkan hasil yang menggembirakan terlihat dari ketertarikan yang lebih besar terhadap pelajaran sejarah kebudayaan islam. Penggunaan musik sebagai media pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Karangmojo Gunung Kidul dapat secara efektif meningkatkan prestasi belajar peserta didik”

Pendapat yang dikemukakan oleh Jumru, M (2005:179) yang berbunyi *”Music is often a universal connection; few people disdain all music and everyone has their favorite. People are moved by music as it stirs some type of emotion through its melody or words”*. menguatkan alasan bahwa musik merupakan sarana komunikasi yang universal, dimana setiap orang pasti menyukai musik, musik sebagai penggerak bagi seseorang dengan cara membangkitkan emosi dengan melodi dan kata-kata. Dengan musik orang bisa bercerita, dengan musik orang bisa berbicara, menyamakan perasaan hati mengenai dirinya dan lingkungannya. Dengan musik juga bisa tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa musik memberikan banyak manfaat untuk anak seperti merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi, meningkatkan aspek kognitif hingga membangun kecerdasan emosional. Musik mampu menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, yang berarti bahwa musik mampu menyeimbangkan aspek intelektual dan emosional peserta didik.

Musik sangat berguna untuk menyeimbangkan fungsi otak manusia, yaitu

otak kiri dan otak kanan. Otak kiri bekerja untuk mengatur kemampuan seseorang pada penalaran, berhitung dan berlogika. Otak kanan mempunyai fungsi menyimpan memori jangka panjang, berpikir kreatif dan biasanya memberikan kemampuan seseorang untuk berkhayal, serta mencurahkan emosi". (<http://dutanada.com/artikel-pendidikan/149-menyeimbangkan-otak-kanan-dan-otak-kiri-dengan-musik-klasik.html>. Diakses pada 18 Mei 2016)

Melihat kelebihan tersebut, menunjukkan bahwa musik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, karena dalam pembelajaran, keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan sangat diperlukan, walaupun kecenderungan setiap individu dalam dominasi kerja otaknya berbeda beda, namun dengan musik hal tersebut dapat diminimalisir, dengan musik seseorang bisa terstimulus untuk mengaktifkan kerja seimbang dari kedua belahan otak. Seperti yang diungkapkan oleh DePorter, B & Reardon, M (2014:110) yang menyatakan

“ Irama, ketukan dan keharmonisan musik mempengaruhi fisiologi manusia, terutama gelombang otak dan denyut jantung, disamping membangkitkan perasaan dan ingatan. Musik membantu pelajar bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan, dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak sadar”.

Selain musik bisa digunakan sebagai sarana komunikasi yang universal dimana perasaan dan pesan dapat disampaikan dengan mudah melalui musik, musik juga membantu mengontrol emosi, menata suasana hati dan mengubah keadaan mental peserta didik, mewujudkan motivasi sehingga mampu memperkuat belajar peserta didik, maka penggunaan musik sebagai media pembelajaran merupakan hal yang patut di coba, emosi peserta didik terkadang fluktuatif, bisa senang, bisa beberapa saat kemudian peserta didik akan merasa bosan dan tidak bersemangat, melalui musik bisa dijadikan alternatif untuk mengontrol emosi, membangun kreativitas peserta didik, kemampuan penalaran juga bisa dipertajam dan dengan musik peserta didik bisa menyimpan memori jangka panjangnya. Sehingga peserta didik bisa memperoleh hasil optimal dalam proses pembelajaran.

Pada pembelajaran Geografi sendiri menggunakan media musik bukanlah

hal yang baru, terutama pembelajaran di sekolah-sekolah di negara maju seperti Amerika Serikat, seperti yang dikemukakan oleh Jumru, M (2005:180) yaitu *“Using music to teach geography is not new. The inclusion of music to study impacts, relationships, and landscapes, in the field of cultural geography has been cited in numerous research, presentations, and publications”*.

Diperkuat oleh pendapat Kearney, Daithi (2010:12) yang menyebutkan bahwa: *“Music provides opportunities to gain new perspectives into each of these elements of geographical study”*. Berarti bahwa dengan musik peserta didik dapat kesempatan untuk mendapat perspektif tentang elemen-elemen dalam studi Geografi yang lebih baru, dengan cara yang baru pula.

Semua orang pasti mempunyai kesukaan pada musik hanya berbeda genre dan jenis musiknya, namun intinya manusia akan menikmati sajian musik dalam keadaan apapun, bahkan dalam keadaan belajar sekalipun. Tema-tema dalam materi pembelajaran Geografi juga banyak yang bisa diangkat sebagai pondasi dalam membuat sebuah karya musik, liriknya bisa diambil dari tema-tema seperti bentang alam di bumi, fenomena yang terjadi di alam, penggambaran suatu lokasi, hingga tema tentang permasalahan yang melingkupi berbagai aspek kehidupan baik alam maupun manusianya.

Di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sendiri pembelajaran dengan menggunakan musik acapkali dilakukan yaitu pada pembelajaran Bahasa Arab, namun pada pembelajaran Geografi penggunaan media musik belum pernah dilakukan. Gaya belajar dengan menggunakan musik yang diperdengarkan sudah biasa dilakukan, sehingga memperkuat peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Karena media yang digunakan oleh peneliti nantinya adalah media musik disertai lirik pendukung bertema kerusakan lingkungan hidup.

Materi yang nantinya di bahas adalah materi pokok mengenai Pelestarian Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan dimana terdapat sub materi mengenai pencemaran, perusakan, dan risiko lingkungan hidup, usaha pelestarian lingkungan hidup serta implementasi pembangunan berkelanjutan.

Media yang dibuat nantinya adalah berupa musik disertai lirik bertema lingkungan hidup dengan berbagai permasalahannya serta disisipkan beberapa

bagian mengenai bagaimana kita harus bersikap dan bertindak untuk menyelamatkan lingkungan dari pencemaran dan mencegah lingkungan yang masih asri menjadi rusak untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan nantinya adalah pendekatan Scientific disesuaikan dengan kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga yang menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA MUSIK DAN LIRIK TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kreativitas peserta didik di kelas eksperimen dalam pembelajaran Geografi menggunakan media musik dan lirik bertemakan kerusakan lingkungan hidup?
2. Bagaimana kreativitas peserta didik di kelas kontrol dalam pembelajaran Geografi menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup?
3. Apakah terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran geografi antara kelas eksperimen yang menggunakan media musik bertemakan lingkungan hidup dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dalam pembelajaran Geografi sebelum dan sesudah menggunakan media musik dan lirik bertemakan kerusakan lingkungan hidup?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dalam pembelajaran Geografi sebelum dan sesudah menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup?
6. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi antara kelas eksperimen yang menggunakan media musik bertemakan kerusakan lingkungan hidup dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup?

C. Tujuan

1. Menganalisis kreativitas peserta didik di kelas eksperimen dalam pembelajaran Geografi menggunakan media musik dan lirik bertemakan kerusakan lingkungan hidup.
2. Menganalisis kreativitas peserta didik di kelas kontrol dalam pembelajaran Geografi menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup.
3. Menganalisis perbedaan kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran geografi antara kelas eksperimen yang menggunakan media musik bertemakan lingkungan hidup dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup.
4. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dalam pembelajaran Geografi sebelum dan sesudah menggunakan media musik bertemakan kerusakan lingkungan hidup.
5. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dalam pembelajaran Geografi sebelum dan sesudah menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup
6. Menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi antara kelas eksperimen yang menggunakan media musik bertemakan kerusakan lingkungan hidup dengan kelas kontrol yang menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini yaitu memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan pendidikan khususnya penggunaan media pembelajaran yang lebih baik dan efektif di kelas yang berpengaruh terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman guru Geografi berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran musik dan lirik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Bagi Guru Geografi

- 1) Memberikan masukan untuk membantu guru dalam mengorkestrasi pembelajaran Geografi menjadi menyenangkan, tidak monoton namun bermakna bagi peserta didik.
- 2) Memberikan input (masukan) dan informasi tentang bagaimana proses pembelajaran Geografi dengan menggunakan media musik dan lirik.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan gambaran bahwa untuk pembelajaran yang efektif dan berkualitas membutuhkan bantuan sarana /media yang memadai.
- 2) Memberikan informasi bahwa musik bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, dan sekolah bisa mempersiapkan peralatan pendukungnya seperti alat musik dan sound system yang memadai.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang tidak sesuai terhadap istilah dan lebih mengarahkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan penjelasan istilah atau batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Media Musik dan Lirik

Media musik merupakan salah satu dari bentuk media audio. Brets, Rudi (2008:52) menyebutkan bahwa “media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non- verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti, musik, dan lain-lain”. Musik dan lirik yang digunakan adalah musik dan lirik bertemakan kerusakan lingkungan hidup dimana lirik dan musik peneliti aransemen sendiri.

Sebagai pembanding, peneliti menggunakan media gambar bertemakan kerusakan lingkungan hidup yang nantinya akan di gunakan di kelas kontrol.

Indikator dalam memilih media musik dan lirik adalah penilaian media yang baik menurut, yaitu: 1) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dalam penelitian ini berupa kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik. 2) selaras dengan sifat materi yang akan dipelajari. kategori sifat materi antara lain fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Sifat materi dan tingkat kerumitan materi, menuntut penyesuaian jenis media yang sesuai. 3) sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan berpikir dan jumlah anak. Dengan pemilihan media yang tepat dengan kemampuan anak dalam mempersepsi stimuli yang disajikan media, akan lebih membantu pemahaman atas kandungan materi yang dipelajari (Kurniawan, 2011:140)

2. Kreativitas

Munandar (2009:25) menyebutkan “kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya”. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan ketrampilan berpikir kreatif yang yaitu dengan berpikir lancar, lentur, original dan elaborative memecahkan dan memberikan suatu gagasan serta mampu membuat produk/karya baru yang orisinal.

3. Hasil Belajar

Belajar menurut Slameto (2013:2) adalah “ suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi ranah kognitif dari materi pokok pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan